

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Undang- undang Republik Indonesia Nomor 52 Tahun 2009 Tentang Perkembangan Kependudukan Dan Pembangunan Keluarga, perkembangan kependudukan bertujuan untuk mewujudkan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara kuantitas, kualitas, dan persebaran penduduk dengan lingkungan hidup selain itu untuk meningkatkan kualitas keluarga agar timbul rasa aman, tenteram dan mewujudkan masa depan yang lebih baik. Akan tetapi bertambahnya jumlah penduduk yang tidak seimbang dengan sedikitnya lapangan pekerjaan sehingga mengakibatkan jumlah tenaga kerja dan bertambah besarnya angka pengangguran yang menjadikan masyarakat sebagian besar bekerja di kota-kota besar sebagai pedagang kaki lima (Budiman 2010). Pada kajian penelitian ini Kabupaten Tegal juga merupakan kabupaten yang cukup berkembang di Indonesia yang menarik perhatian banyak orang untuk berdatangan ke wilayah ini karena sebagai pusat perdagangan, pusat jasa, pariwisata, perkantoran, pendidikan dan sebagainya (Anjarwati dan Juanita 2021).

Berdasarkan Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor 76 Tahun 2012 Tentang Sistem Manajemen Transportasi Cerdas Di Bidang Lalu Lintas Dan Angkutan Jalan, menjelaskan terkait sistem pengelolaan lalu lintas digunakan untuk meningkatkan aliran arus lalu lintas kendaraan dan memberikan informasi bagi pengguna jalan secara waktu nyata yang terintegrasi dengan ruang kendali lalu lintas. Kajian penelitian ini adalah wilayah Kawasan Pasar Bawang Banjaran yang merupakan pasar induk terletak di Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal dengan kegiatan jual beli dan sejenisnya di lakukan di wilayah tersebut. Kawasan tersebut banyak aktivitas masyarakat dalam kegiatan jual beli para pedagang dengan pembeli serta aktivitas lainnya. Di kawasan pasar ini banyak kendaraan yang parkir di badan jalan dan pejalan kaki yang berjalan menggunakan badan jalan karena tidak tersedianya fasilitas pejalan kaki sehingga terjadinya kemacetan di jam-jam tertentu pada kawasan ini. Kemudian

permasalahan lainnya seperti hambatan samping dari pedagang kaki lima, bongkar muat barang di bahu jalan, kecelakaan serta kepadatan kendaraan yang terus meningkat. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 97 Tahun 2012 Tentang Retribusi Pengendalian Lalu Lintas Dan Retribusi Perpanjangan Izin Mempekerjakan Tenaga Kerja Asing, menjelaskan bahwa perlunya peningkatan kinerja lalu lintas meliputi kegiatan perbaikan ruas jalan, kawasan yang berkaitan dengan pengguna ruas jalan, pemeliharaan dan pengembangan teknologi untuk kepentingan lalu lintas. Kepadatan lalu lintas dan penumpukan kendaraan terjadi karena ketidakseimbangan antara volume lalu lintas dan kapasitas jalan sehingga menimbulkan kemacetan (Lestari 2014). Dampak ini harus segera diatasi dengan cara peningkatan kinerja jaringan jalan, meningkatkan prasarana kapasitas jalan dengan fasilitas yang baru dan memperluas prasarana di kawasan pasar ini serta menyediakan tempat untuk parkir *off street* (Eikenbroek et al. 2022).

Berdasarkan hasil data survei Tim PKL PTDI-STTD Kabupaten Tegal 2022, kawasan pasar tersebut sangat berdampak terutama di sepanjang ruas jalan Ujungrusi – Banjaran dan ruas jalan Bts. Kota Tegal - Bts. Kota Slawi yang terbagi beberapa segmen. Kemudian berdampak pada kinerja Simpang Tiga Banjaran Sentral dan kinerja Simpang Tiga Tugu Botol. Di sepanjang ruas jalan Ujungrusi – Banjaran dengan tipe jalan 2/2 UD para pedagang menjual barang dagangannya. Kemudian Tim PKL Kabupaten Tegal PTDI-STTD Tahun 2022 melakukan penelitian dan mendapatkan hasil survei jalan Bts. Kota Tegal - Bts. Kota Slawi Segmen 5 dengan V/C ratio sebesar 0,46 dengan kecepatan 31 km/jam dan kepadatan 57,55 smp/km. Jalan Bts. Kota Tegal - Bts. Kota Slawi Segmen 6 dengan kinerja jalannya yang buruk yakni V/C ratio sebesar 0,61 dengan kecepatan 25 km/jam dan kepadatan 81,68 smp/km. Selain itu ada jalan Bts. Kota Tegal - Bts. Kota Slawi Segmen 7 dengan V/C ratio 0,47, kecepatan 43 km/jam, dan kepadatan 42,07 smp/km. Jalan Banjaran – Balamoa Segmen 1 V/C ratio sebesar 0,52 dengan kecepatan 24 km/jam dan kepadatan 32,77 smp/km. Dan hasil V/C ratio ruas jalan Ujungrusi – Banjaran sebesar 0,66 dengan kecepatan 20 km/jam dan kepadatan 44,96 smp/km. Berikut merupakan tingkat pelayanan ruas jalan berdasarkan V/C ratio:

Tabel I.1 Standar Tingkat Pelayanan Jalan V/C ratio

V/C Ratio	Tingkat Pelayanan Jalan	Keterangan
0,00 – 0,19	A	Arus lancar, volume rendah, kecepatan tinggi
0,20 – 0,44	B	Arus stabil, kecepatan terbatas, volume sesuai untuk luar kota
0,45 – 0,74	C	Arus stabil, kecepatan dipengaruhi oleh lalu lintas, volume sesuai untuk jalan kota
0,75 – 0,84	D	Mendekati arus tidak stabil, kecepatan rendah
0,85 – 1,00	E	Arus tidak stabil, kecepatan rendah, volume padat atau mendekati kapasitas
>1,00	F	Arus yang terhambat, kecepatan rendah, volume di atas kapasitas

Sumber: *Jurnal Analisis Kinerja Ruas Jalan* (Erliana et al. 2020)

Berdasarkan tingkat pelayanan jurnal di atas di simpulkan bahwa ruas Jalan Bts. Kota Tegal - Bts. Kota Slawi Segmen 5, Jalan Bts. Kota Tegal - Bts. Kota Slawi Segmen 6, Jalan Bts. Kota Tegal - Bts. Kota Slawi Segmen 7, Jalan Banjaran – Balamoa Segmen 1, dan Jalan Ujungrusi – Banjaran berada pada tingkat pelayanan C karena V/C Rationya diantara 0,45 – 0,74 dengan artian kecepatan dipengaruhi oleh lalu lintas. Berikut merupakan tingkat pelayanan pada ruas berdasarkan kecepatan kendaraan:

Tabel I.2 Tingkat Pelayanan Ruas Jalan

No	Tingkat Pelayanan	Karakteristik-karakteristik
1	A	Kecepatan sekurang-kurangnya 80 (delapan puluh) kilometer per jam.
2	B	Kecepatan sekurang-kurangnya 70 (tujuh puluh) kilometer per jam.
3	C	Kecepatan sekurang-kurangnya 60 (enam puluh) kilometer per jam.

No	Tingkat Pelayanan	Karakteristik-karakteristik
4	D	Kecepatan sekurang-kurangnya 50 (lima puluh) kilometer per jam.
5	E	Kecepatan sekurang-kurangnya 30 (tiga puluh) kilometer per jam pada jalan antar kota dan sekurang-kurangnya 10 sepuluh kilometer per jam pada jalan perkotaan.
6	F	Kecepatan kurang dari 30 (tiga puluh) kilometer per jam.

Sumber: Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor 96 Tahun 2015

Berdasarkan Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor 96 Tahun 2015 Tentang Pedoman Pelaksanaan Kegiatan Manajemen Dan Rekayasa Lalu Lintas Jalan Bts. Kota Tegal - Bts. Kota Slawi Segmen 6 dan Jalan Ujungrusi – Banjaran memiliki karakteristik dengan tingkat pelayanan F karena kecepatannya kurang dari 30 km/jam. Sedangkan untuk Jalan Bts. Kota Tegal - Bts. Kota Slawi Segmen 5, Jalan Bts. Kota Tegal - Bts. Kota Slawi Segmen 7, dan Jalan Banjaran – Balamoa Segmen 1 dengan tingkat pelayanan E.

Kemudian, terdapat pula simpang yang terdampak dari padatnya kawasan pasar tersebut seperti kinerja Simpang Tiga Banjaran Sentral dan Simpang Tiga Tugu Botol. Hasil survei Tim PKL PTDI-STTD Kabupaten Tegal Tahun 2022 Simpang Tiga Banjaran Sentral dengan pengendalian non apill dengan derajat kejenuhan 0,84, panjang antrian 29 – 57%, dan tundaan 14,00 detik/smp. Kemudian Simpang Tiga Tugu Botol dengan pengendalian non apill dengan derajat kejenuhan 0,74, panjang antrian 23 – 45%, dan tundaan 12,17 detik/smp. Berikut merupakan dasar tingkat pelayanan pada simpang berdasarkan tundaan:

Tabel I.3 Tingkat Pelayanan Simpang Berdasarkan Tundaan

No	Tingkat Pelayanan	Tundaan (detik/smp)
1	A	<5
2	B	5,1 - 15
3	C	15,1 – 25
4	D	25,1 – 40

No	Tingkat Pelayanan	Tundaan (detik/smp)
5	E	40,1 – 60
6	F	>60

Sumber: Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor 96 Tahun 2015

Pada tabel diatas tundaan pada Simpang Tiga Banjaran Sentral dan Simpang Tiga Tugu Botol berada pada tingkat pelayanan B. Kedua simpang ini merupakan simpang untuk memasuki Kawasan Pasar Bawang Banjaran sehingga kendaraan yang memasuki pasar tersebut sering terjadi antrian yang panjang karena banyaknya pergerakan kendaraan.

Dengan demikian untuk meningkatkan kinerja lalu lintas Kawasan pasar dapat dilakukan pemecahan masalah yaitu dengan meninjau kinerja lalu lintas Kawasan Pasar tersebut, maka dilakukan penelitian yang berjudul **“PENINGKATAN KINERJA LALU LINTAS DI KAWASAN PASAR BAWANG BANJARAN KABUPATEN TEGAL”**. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan skenario atau penanganan terbaik terkait permasalahan yang ada pada wilayah studi.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan survei dan uraian latar belakang diatas yang dilakukan di Kabupaten Tegal wilayah studi Kawasan Pasar Bawang Banjaran maka permasalahan dapat di simpulkan antara lain:

1. Pengurangan lebar jalan dan rendahnya kapasitas jalan di tiap ruas jalan kajian penelitian.
2. Tidak tersedianya fasilitas pejalan kaki serta penyeberangan di Kawasan Pasar Bawang Banjaran.
3. Kinerja ruas jalan terganggu akibat dari hambatan samping yang tinggi seperti parkir kendaraan yang sembarangan serta banyaknya aktivitas pedagang kaki lima di bahu jalan.
4. Kinerja Simpang Tiga Banjaran Sentral dan kinerja Simpang Tiga Tugu Botol yang kurang baik dengan derajat kejenuhan yang mencapai 0,70.
5. Kurangnya penataan lapak penjualan pedagang kaki lima di sekitaran

kawasan Pasar Bawang Banjaran.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian masalah yang ada pada studi kawasan Pasar Bawang Banjaran maka dapat dirumuskan antara lain:

1. Bagaimana karakteristik eksisting kawasan pasar dan kinerja lalu lintas ruas jalan maupun simpang di Kawasan Pasar Bawang Banjaran?
2. Bagaimana kondisi parkir pada Kawasan Pasar Bawang Banjaran?
3. Bagaimana karakteristik pejalan kaki, fasilitas pejalan kaki serta fasilitas penyeberangan di Kawasan Pasar Bawang Banjaran?
4. Bagaimana penanganan dan usulan terhadap peningkatan kinerja lalu lintas serta penataan pada Kawasan Pasar Bawang Banjaran?
5. Bagaimana perbandingan sebelum dan sesudah dilakukannya peningkatan kinerja lalu lintas serta penataan pada Kawasan Pasar Bawang Banjaran?

1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dari penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh aktivitas di Kawasan Pasar Bawang Banjaran ini serta memberikan solusi terhadap permasalahan yang ada untuk melakukan peningkatan kualitas pelayanan jalan yang baik dan sesuai dengan standar pelayanan yang ada. Selain itu agar tersedianya kapasitas jalan yang memadai sehingga bisa melayani semua aktivitas lalu lintas dari kegiatan yang ada di Kawasan Pasar Bawang Banjaran. Berikut merupakan tujuan dari kajian penelitian:

1. Mengetahui karakteristik eksisting kawasan pasar dan kinerja eksisting lalu lintas ruas jalan maupun simpang di Kawasan Pasar Bawang Banjaran.
2. Mengidentifikasi dan mengetahui kondisi parkir pada Kawasan Pasar Bawang Banjaran.
3. Mengetahui Karakteristik pejalan kaki, fasilitas pejalan kaki serta fasilitas penyeberangan di Kawasan Pasar Bawang Banjaran.
4. Mengevaluasi penanganan dan usulan terhadap peningkatan kinerja lalu lintas serta penataan pada Kawasan Pasar Bawang Banjaran.
5. Mengetahui perbandingan sebelum dan sesudah dilakukannya peningkatan kinerja lalu lintas serta penataan pada Kawasan Pasar Bawang Banjaran.

1.5 Ruang Lingkup

Ruang lingkup dilakukan agar penelitian ini mencakup penyelesaian masalah yang ada pada lingkup kawasan Pasar Bawang Banjaran dan tidak menyimpang dari tema yang disajikan sehingga penyelesaian masalah lebih sistematis. Batasan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Wilayah studi yang dikaji merupakan Kawasan Pasar Bawang Banjaran di Kabupaten Tegal.
2. Pedoman data yang digunakan berdasarkan Laporan Umum Praktik Kerja Lapangan Kabupaten Tegal Tahun 2022.
3. Analisis peningkatan kinerja lalu lintas sebagai berikut:

- a. Analisis kinerja ruas jalan

Analisis kinerja jalan dengan melakukan manajemen dan rekayasa lalu lintas menggunakan parameter V/C Ratio, kecepatan rata-rata, dan kepadatan.

- b. Analisis kinerja simpang

Melakukan analisis terhadap Derajat Kejenuhan (DS), antrian kendaraan, dan tundaan rata-rata serta kendaraan henti rata-rata untuk simpang berapill dengan manajemen dan rekayasa lalu lintas.

- c. Analisis parkir

Menganalisis keberadaan parkir di badan jalan (*on street*) dan pengaruhnya terhadap penurunan kapasitas ruas jalan.

- d. Analisis Pejalan Kaki

Menganalisis pejalan kaki yang menyusuri maupun menyeberang terhadap arus pejalan kaki, kecepatan pejalan kaki, kepadatan, dan ruang pejalan kaki.

4. Evaluasi dilakukan pada lokasi permasalahan kinerja lalu lintas di Kawasan Pasar Bawang Banjaran. Kemudian membandingkan kinerja jaringan jalan sebelum dan setelah dilakukan penanganan pada kondisi saat ini dan kondisi mendatang.